

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini melibatkan 117 orang anak dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok anak yang mempunyai ibu mencuci tangan dengan baik 41 orang dan kelompok anak yang mempunyai ibu mencuci tangan dengan tidak baik sebanyak 76 orang. Pengambilan subyek penelitian ini menggunakan metode *consecutive sampling* yaitu semua subyek yang ada dan memenuhi kriteria dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subyek penelitian yang diperlukan terpenuhi. Subyek penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai anak berusia 1-2 tahun yang berada di dusun Mejing Lor, Sleman, D.I.Yogyakarta, dengan karakteristik sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Subjek

Karakteristik	Diare	Tidak Diare
Jenis Kelamin Anak		
Laki-Laki	29 (24,8%)	28 (23,9%)
Perempuan	23 (19,7%)	37 (31,6%)
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	18 (15,4)	22 (18,8%)
Tidak Bekerja	34 (29,1%)	43 (36,8%)

Tabel 2. Kejadian diare pada anak usia 1-2 tahun yang mempunyai ibu mencuci tangan dengan baik dan ibu mencuci tangan tidak baik periode follow up 6 bulan

Kebiasaan Mencuci Tangan	Diare	Tidak Diare
Baik	27 (23,1%)	14 (12%)
Tidak Baik	32 (27,4%)	44 (37,6%)
Jumlah	59 (50,4%)	58 (49,6%)

Risiko Relatif: 0,639 95% CI= 0,453 – 0,902 P= 0,014

Tabel 3. Kejadian diare pada anak usia 1-2 tahun yang mempunyai ibu mencuci tangan dengan baik dan ibu mencuci tangan tidak baik periode follow up 12 bulan

Kebiasaan Mencuci Tangan	Diare	Tidak Diare
Baik	25 (21,4%)	16 (13,7%)
Tidak Baik	27 (23,1%)	49 (41,9%)
Jumlah	52 (44,4%)	65 (55,6%)

Risiko Relatif: 0,583 95% CI= 0,395 – 0,860 P= 0,08

Penelitian ini menggunakan kohort *retrospektif*, untuk mengetahui besarnya faktor risiko kejadian diare pada anak usia 1-2 tahun yang mempunyai ibu mencuci tangan dengan baik dan ibu mencuci tangan tidak

Tabel 4. Kejadian diare pada anak usia 1-2 tahun yang mempunyai ibu mencuci tangan dengan baik dan ibu mencuci tangan dengan tidak baik

Kebiasaan Cuci Tangan	Follow Up 6 Bulan		Follow Up 12 Bulan	
	Diare	Tidak Diare	Diare	Tidak Diare
Baik	27 (23,1%)	14 (12%)	25 (21,4%)	16 (13,7%)
Tidak Baik	32 (27,4%)	44 (37,6%)	27 (23,1%)	49 (41,9%)
Jumlah	59 (50,4%)	58 (49,6%)	52 (44,4%)	65 (55,6%)
	RR 1,695 CI: 0,453 – 0,902 P= 0,014		RR 1,652 CI= 0,395– 0,860 P= 0,008	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui pada ibu mencuci tangan tidak baik dengan follow up selama 6 bulan yang mengalami diare sebanyak 44 orang anak dan dengan follow up selama 12 bulan 49 anak, dibandingkan ibu mencuci tangan dengan baik hanya ada 14 orang anak yang terkena diare dengan follow up selama 6 bulan dan 16 anak pada follow up selama 12 bulan.

Uji statistic *Chi Square* menghasilkan $p < 0,05$ dengan nilai signifikansi 0,014 pada follow up selama 6 bulan dan 0,08 pada follow up selama 12 bulan, yang berarti signifikan atau bermakna, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kejadian diare pada kedua

Hasil dari metode *kohort retrospektif* didapatkan RR adalah 1,659 dengan CI: 0,453 – 0,902 pada follow up selama 6 bulan, dan 1,652 dengan CI: 0,395 – 0,860 pada follow up selama 12 bulan, hal ini menjelaskan anak yang mempunyai ibu mencuci tangan dengan baik maka faktor protektif diare 1,695 pada follow up selama 6 bulan dan 1,652 pada follow up selama 12 bulan dibanding anak yang mempunyai ibu mencuci tangan dengan tidak baik dan hasil tersebut bermakna secara statistic (RR : 1,695 CI: 0,453 – 0,902 P: 0,014 dan RR : 1,652 CI: 0,395 – 0,860 P: 0,08).

B. Pembahasan

Penelitian ini menunjuk kelompok anak-anak dari yang ibu mencuci tangan dengan baik mempunyai risiko diare lebih kecil dibandingkan dengan kelompok anak mempunyai ibu mencuci tangan tidak baik (RR= 1,695 dan RR=1,652)

Hal yang sama ditemukan Wijaya (2012) dengan desain penelitian *cross sectional* dan nilai $p=0,001$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan ibu mencuci tangan dengan kejadian diare pada balita yang tinggal di sekitar TPS Banaran Kampus UNNES.

Penelitian lain oleh (Sitinjak, Lely. 2012) dengan $p=0,006$ yang berjudul *Hubungan mencuci tangan pakai air dan sabun dengan kejadian diare di desa sialang buah kecamatan teluk mengkudu kabupaten serdang begadai tahun 2012*. membuktikan bahwa kebiasaan mencuci tangan,

sebelum menyiapkan makanan, sebelum menyuapi anak atau sebelum makan kurang diperhatikan oleh ibu. Buruknya perilaku mencuci tangan pakai air dan sabun di Desa Sialang Buah juga disebabkan karena ibu kurang peduli terhadap kebersihan.

Adisasmito menyatakan faktor ibu merupakan salah satu faktor diare pada anak, dalam hal ini perilaku ibu yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan atau praktek merupakan faktor resiko yang signifikan dalam menyebabkan penyakit diare pada anak. Perilaku ibu yang sehat akan menurunkan resiko diare pada balita.

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) kedua tangan kita merupakan jalur utama masuknya kuman penyakit kedalam tubuh. Sebab tangan adalah anggota tubuh yang langsung berhubungan dengan mulut dan hidung. Penyakit yang berhubungan dengan tangan yang kotor adalah diare, kolera, cacangan, ISPA, flu dan Hepatitis A. Menurut Depkes RI (2010), secara ilmiah cuci tangan efektif untuk mencegah penyakit menular seperti diare, ISPA, flue burung, cacangan dan scabies. Mencuci tangan terbukti bisa menurunkan kejadian diare 29% pada anak-anak.

C. Kelebihan dan Kelemahan Penelitian

Kelebihan penelitian ini adalah desain penelitian *kohort retrospektif* sudah cukup bagus untuk mengetahui faktor risiko diare, dan kelemahan dalam penelitian ini adalah bias ingatan yang terlalu besar pada pengambilan data pada follow up selama 12 bulan sehingga data yang di